

## Pengaruh Model *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas IV

Arief Rahman Hakim, Ludovikus Bomans Wadu, Yuliana Bella\*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
yulianaabella@gmail.com\*

**Abstract:** Based on the results of observations at SDN Sukun 3 Malang Academic Year 2019/2020, it is known that when learning activities take place, teachers rarely use the learning model, so that students experience boredom in following the learning process, when the learning atmosphere takes place there are some students who play alone with their classmates, and students pay less attention to the explanation from the teacher because the students are engrossed in their own activities (chatting with friends) and are centered on the teacher so that students do not understand the material presented. The purpose of this study was to determine the effect of the problem posing model on students' creative thinking skills. The wealth of my country is class IV SDN Sukun 3 Malang. This study uses a quantitative approach. This type of research is true experiment. The independent variable in this study is the problem posing model, while the dependent variable is the student's creative thinking ability in thematic learning. The population and sample used in the study were students of class IV A as the control class while class IV B students were the experimental class. This sample determination uses the full sampling technique because sampling can be all members of the population used as a sample. The research instrument used in this study was a test. Data analysis used analysis prerequisite test (normality test, homogeneity test and hypothesis test). The results showed that there was a significant influence between the problem posing learning model (X) on the creative thinking skills of fourth grade students (Y). With the value of  $t = 33.44$  with a significant 0.002, which means that the problem posing learning model has a significant effect on the creative thinking skills of fourth grade students of SDN Sukun 3 Malang. The author suggests the teacher to use the problem posing model in classroom learning activities because the problem posing model is more effective on students' creative thinking abilities than the methods that teachers can use, namely lectures and questions and answers.

**Keywords :** *problem posing model, thematic learning and creative thinking skills.*

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukun 3 Malang Tahun Pelajaran 2019/2020, diketahui pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru jarang menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, saat suasana pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa terserbut asik dengan kegiatan mereka sendiri (ngobrol dengan temannya) serta bpusat pada guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *true eksperimen*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem posing*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol sedangkan siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *sampel jemu* karena pengambilan sampel bisa semua anggota poplasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem posing* (X) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV (Y). Dengan nilai  $t_{hitung} = 33,44$  dengan signifik.an 0,002 yang berarti bahwa model pembelajaran *problem posing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 Malang. Penulis memberikan saran kepada guru agar menggunakan model *problem posing* dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena model *problem posing* lebih akfektif terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dibanding metode yang bisa digunakan guru yaitu ceramah dan tanya jawab.

**Kata Kunci:** model *problem posing*, pembelajaran tematik dan kemampuan berfikir Kreatif.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan interaksi anatar siswa serta guru yang didalamnya ada proses belajar untuk mempersiapkan siswa hidup dimasa yang akan datang. Dalam menghadapi teknologi informasi tersebut, sumber daya manusia di tuntun untuk memiliki kemampuan yang handal sehingga bisa berkompetensi secara global, sehingga memperoleh keterampilan yang tinggi, pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan kerja yang efektif. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, karena berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kemampuan berpikir yang dimaksud adalah untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat aspek yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas berpikir (*originality*) dan penguraian (*elaboration*). Seperti diungkapkan bahwa empat aspek kemampuan berpikir menurut Liliawati dan Puspita (2010: 426): “empat aspek keterampilan berpikir kreatif: *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (orisinalitas berpikir), *elaboration* (penguraian)”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan keterampilan berfikir luwes untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang diamati setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukun 3 Malang, sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 (K-13), diketahui bahwa selama proses kegiatan belajar dilaksanakan, guru jarang menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, saat suasana pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya, dan siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa tersebut asik melakukan kegiatan mereka sendiri (ngobrol dengan temannya) serta bpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan diatas siswa membutuhkan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu menggunakan model *Problem Posing*. Suryanto (dalam Tatang, 2000) mendefinisikan *Problem Posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasi peserta didik. Model *Problem Posing* ini merupakan pembelajaran kooperatif, dan dapat membuat soal secara berkelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Milla martha febrilla (2018), Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sribasuki peneliti ini memperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki. Hal ini terbukti dari hasil belajar di kelas eksperimen dari 5% menjadi 86%. Penelitian yang dilakukan oleh Milla

martha febrilla (2018) diperoleh  $t$  hitung  $3,303 > t$  tabel  $2,042$  sehingga bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Problem Posing* terhadap motivasi belajar pada muatan matematika di SMP Negeri 2 Salatiga. Penelitian yang dilakukan oleh Syech Thoyiba Qodratullah (2019) Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Analisis statistik data dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  pada taraf kesalahan  $5\%$ . Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir Kelas Inkuiri meningkat sebesar  $47,6$  ( $31,6$  ke  $79,2$ ) sedangkan kelas Konvensional meningkat sebesar  $29,6$  ( $31,4$  ke  $61$ ). Hasil analisis statistik berarti kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen (Inkuiri) lebih baik secara signifikan daripada kelas kontrol (Konvensional)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas IV”**

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dalam peneliti hipotesis penelitian sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak adanya pengaruh pembelajaran yang menggunakan model *Problem Posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa IV SDN Sukun 3 Malang.
- $H_a$  : Adanya pengaruh pembelajaran yang menggunakan model *Problem Posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SDN Sukun 3 Malang.

### **Metode**

Penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen yaitu untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, kondisi yang terkendali dimaksudkan adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk menganalisis yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2011:72). Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest – Posttes Comparison Grup Design* dengan satu macam perlakuan. Dalam *Matching Pretest – Posttes Comparison Grup Design* terdapat dua kelas, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Sukun 3 Malang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IV A, IV B. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2011:80).

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV A	34
2	IV B	34
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>

Sumber: Data SDN Sukun 3 Malang

### Uji Coba Instrumen

**Uji Validitas** (Arikunto, 2010:212). Butir soal dikatakan valid apabila mempunyai indeks validitas  $r$  hitung  $< 0.05$ . dan indikator dikatakan apabila indeks validitas  $> 0.05$ . indeks validitas atau  $r$  hitung butir data kontinum penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *kolerasi bivariate person* atau alat bantuan *Microsoft Excel 2013*, **Uji Reliabilitas** Ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, menggunakan uji reliabilitas internal karena perhitungan diperoleh dengan cara menganalisis data hasil pengetesan saja. Berbagai macam teknik mencari reliabilitas adalah dengan rumus *Spearmen Brown*, **Uji Taraf Kesukaran** Perhitungan tingkat kesukaran ini dimaksudkan untuk mengetahui sukar atau mudahnya soal yang digunakan. Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudan dan tidak teralu sukar (Arikunto,2013:217). Perhitungan tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer dengan bantuan program "*microsoft Excel*". **Uji Daya Benda**. Daya pembeda butir soal merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana soal ini dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2013:213). Uji daya benda ini dilakukan pada seluruh sampel. **Uji Prasyarat** Sebagai uji prasyarat suatu penelitian, maka sebelumnya dilakukan uji  $t$  terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang akan dianalisis. Namun penelitian juga melakukan uji homogenitas pada tahap pra penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan eksperimen. **Uji Normalitas** Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan  $t - test$ . Uji normalitas merupakan uji statistik rumus *Kolmogorov- Smirnov* pada aplikasi *SPSS 16.0 For Windows*. Menurut Sujarweni (2008:48) hasil perhitungan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $sig > 0.05$ , sebaiknya apabila hasil perhitungan  $< 0,05$  dikatakan tidak berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kreteria pengujian ( $\alpha=0,05$ ), jika  $\text{sig} \geq \alpha$  maka  $H_a$  =diterima, jika  $\text{sig} \leq \alpha$  maka  $H_0$ = ditolak.

**Uji Homogenitas** Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian dan populasi. Jika distribusi soal normal, maka dilakukan uji homogenitas dengan uji F. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan antara metode *brainstorming*. Uji homogenitas dilakukan dengan metode *one Way Anova* melalui program *SPSS 16.0 for windows*. Hipotesis untuk uji homegenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : varians pada tiap kelompok sama (homogeny)

$H_a$  : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogeny)

Kreteria pengujian : ( $\alpha = 0,05$ ) Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh metode *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di SDN Sukun 3 Malang.

$H_a$  : Adaya pengaruh metode *problem posing* kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di SDN Sukun 3 Malang.

Kriteria Pengujian Hipotesis pada ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka  $H_a$  diterima
- b. Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

**Pengambilan keputusan**, Dengan mengambil taraf nyata  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  diputuskan tidak adanya pengaruh penggunaan model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 dan  $H_a$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  diputuskan adanya pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 Malang.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal essay dengan jumlah 20 soal dan semua soal valid. Pada soal essay jika jawaban benar mendapatkan nilai 5 dan jika jawaban yang salah akan mendapatkan nilai 1. Berdasarkan tabel 4.1 diatas, jumlah responden 34 siswa sehingga mendapatkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi 0,05% adalah 0,339. Terdapat 20 soal dan semua soal dinyatakan valid karena  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ .

a. Uji Realibilitas

uji reliabilitas merupakan tingkat kestabilan suatu soal untuk mengukur kemampuan secara cermat. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kreteria uji reliabilitas adalah apabila  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka instrumen data dinyatakan

reliabel. Jumlah siswa yang diuji coba sebanyak 34 siswa sehingga  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,339. Berdasarkan kriteria diatas, hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Window*. Perhitungan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown*. Berikut ini akan disajikan tabel hasil uji reliabilitas.

**b. Hasil uji Taraf kesukaran**

Uji kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Besar taraf kesukaran kisaran antara 0,00 - 1,00. Semakin besar indek kesukaran sebuah soal berarti tingkat kesukaran soal tersebut semakin mudah.

Di bawah ini hasil menghitung tingkat kesukaran butir soal pada prestasi belajar (soal objektif) dengan menggunakan bantuan excel.

**c. Uji daya Beda (*Paired Sample t-Test*)**

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian eksperimen - kontrol atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Berikut hasil dari uji beda:

Hasil analisis uji beda dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 88,68 sementara nilai rata-rata pada kelas control sebesar 88,38. Ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas control memang ada perbedaan pada hasil akhirnya.

**1. Model pembelajaran *Problem posing* “kelas eksperimen” (X)**

Hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Problem posing* ini diukur melalui nilai pre test dan post tes dalam bentuk test, adapun hasil rekapitulasi tes antara sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Dari tabel di atas (tabel 4.5) kelas eksperimen dapat diketahui rekapitulasi hasil tes antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu; nilai rata-rata sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 66,47, dan nilai rata-rata setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 88,67. Nilai median sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 70,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 87,50. Nilai mode sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 70,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 95,00. Begitu juga dengan nilai minimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 20,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 80,00 dan nilai maksimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes

sebesar 90,00, dan nilai maksimum setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 100,00.

Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem posing* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **2. Metode Konvensional “kelas kontrol”**

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol “*problem based learning* (PBL)” ini diukur melalui nilai pre test dan post tes dalam bentuk tes, adapun hasil rekapitulasi tes antara sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Dari tabel (tabel 4.6 kelas kontrol dapat diketahui rekapitulasi hasil tes antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu; nilai rata-rata sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 64,85, dan nilai rata-rata setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 88,38. Nilai median sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 75,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 87,50. Nilai mode sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 80,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 85,00. Begitu juga dengan nilai minimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 15,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 80,00 dan nilai maksimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 95,00, dan nilai maksimum setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 100,00.

Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode “konvensional” siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **3. Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV (Y)**

Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV terhadap mata pelajaran tematik dapat terekam dari rekapitulasi kuesioner antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, adapun hasil rekapitulasi soal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat tersaji sebagai berikut:

Dari tabel di atas (tabel 4.7) nilai kemampuan berfikir kreatif siswa yang ada di kelas Eksperimen dapat diketahui hasil rekapitulasi soal yaitu; nilai rata-rata berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 89,85, nilai rata-rata berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol sebesar 84,26. Begitu juga dengan nilai minimum berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,00, dan nilai minimum berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol sebesar 80,00. Nilai maksimum berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 100,00, dan nilai maksimum berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol sebesar 95,00.

Ini membuktikan bahwa berfikir kreatif siswa mengenai pelajaran tematik tetap ada perbedaan walau sedikit, namun untuk membuktikan semua diperlukan pengujian lebih lanjut.

## A. Analisa Data

### a. Uji prasarat

Tujuan penggunaan dari uji asumsi klasik adalah agar diperoleh estimator tidak bias dari regresi dengan kuadrat terkecil.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan *t – test*. Uji normalitas merupakan uji statistik rumus *Kolmogorov- Smirnov* pada aplikasi *SPSS 16.0 For Windows* , berikut hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti;

Berdasarkan uji normalitas seperti yang tertera pada table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihimpun oleh peneliti berdistribusi normal, indikatornya adalah nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada 0,05, begitu juga dengan kelas control nilai signya lebih besar daripada 0,05.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel t test. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan untuk menentukan uji statistik, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah;

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut ini.

*Output* hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa signifikant  $0,237 > 0,05$ . Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas IVA dan kelas IV.B memiliki kemampuan berfikir kreatif yang sama, kedua varians tidak memiliki beda atau varians bersifat homogen.

#### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat penguji. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh dan perbedaan model *problem posing* (X1) terhadap kemampuan Kemampuan berfikir kreatif siswa (Y) kelas IV SDN Sukun 3 Malang.

H1. : Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem posing* (X)

terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV (Y). Dengan nilai  $t_{hitung} = 33,44$  dengan signifik.an 0,002 yang berarti bahwa model pembelajaran *problem posing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 Malang.

Berdasarkan hasil uji soal *pretest* dan *posttest* yaitu terdiri dari 20 soal essay semua soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan jumlah responden 34 siswa sehingga mendapatkan  $r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05%. Uji kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Besar taraf kesukaran kisaran antara 0,00 - 1,00. Semakin besar indek kesukaran sebuah soal berarti tingkat kesukaran soal tersebut semakin mudah. Di bawah ini hasil menghitung tingkat kesukaran butir soal pada prestasi belajar (soal objektif) dengan menggunakan bantuan ms excel. Melihat dari hasil uji kesukaran di atas maka disimpulkan bahwa soal yang dibuat peneliti termasuk kriteria sedang, dengan hasil rata-rata yaitu 0,6. Berdasarkan uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihimpun oleh peneliti berdistribusi normal, indikatornya adalah nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada 0,05, begitu juga dengan kelas control nilai signya lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa signifikan  $0,237 > 0,05$ . Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV A dan kelas IV B memiliki kemampuan berfikir kreatif yang sama, kedua varians tidak memiliki beda atau varians bersifat homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *independent t-test*, jika dilihat dari signifikan  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang Tahun Pelajaran 2020/2021, yang diujicobakan pada kelas IV A. Perbedaan rata-rata pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen karena pada kelas eksperimen adanya perlakuan model *problem posing* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa perlakuan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang dapat ditunjukkan hasil analisis uji t *One Sample Independent* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis pengujian hipotesis terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tersebut diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2014.. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: penerbit Gwa Media
- Husa, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ike Rasmianti, Dkk. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd Gugus Vi Kecamatan Banjar. Jurnal, (Online), (<https://ejurnal>), diakses pada tangga 6 Oktober 2019.
- Kunandar, 2010. *Langkah Muda Penelitian Tindakakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pres
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milla Martha Febrilla. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sribasuki. Jurnal, (Online), (<https://ejurnal>), diakses pada tangga 6 Oktober 2019.
- Moma, La. 2012. Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Generatif Siswa SMP. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FPMPPIA UNY. Hlm 978-979.
- Sani. R. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabadar , Jozua. 2012. *Berfikir Refletif dalam Pembelajaran Matematika*. hlm 1-17
- Syahrir. 2016. Pengemmabagan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, VOL.2 No.1, HLM.436.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Universitas Kanjuruhan Malang. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siti Suntianah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Kelas Viii Smp Negeri 2 Salatiga. Jurnal, (Online), (<https://ejurnal>), diakses pada tanggal 25 November 2019.

Syech Thoyiba Qodratullah. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Jurnal, (Online), (<https://ejurnal>), diakses pada tanggal 27 November 2019.

Qamariyah, Nurul. 2015. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Possing Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SDN Kebonsari 02 Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP Universitas Kanjuruhan Malang